

ANALISIS PERBEDAAN PERKEMBANGAN USAHA TELUR ASIN DI SEPANJANG JALAN PANTAI UTARA KABUPATEN BREBES SEBELUM DAN SESUDAH ADANYA JALAN TOL PEJAGAN- SEMARANG

Nurul Aeni Rahmahyanti^{1✉}, Achma Hendra Setiawan²

^{1,2}Departemen IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

✉Email: nurularhm@students.undip.ac.id

Abstract

The Pejagan-Semarang toll road development has a role in the development of the regional economy in improving the distribution of goods and services such as the salted egg business along the northern coast road of the Brebes Regency. The purpose of this research is to analyze the differences on the development of salted egg business along the north coast road of the Brebes Regency before and after the existence of the Pejagan-Semarang toll road which include sales volume, sales turnover, business profits, and the number of hours worked. This research used primary data with questionnaire data collection method. The questionnaire was collected from 101 respondents who were the business owners of salted eggs located along the northern coast road of Brebes Regency. The results showed that there were significant changes that can be seen at the level of significance which showed < 0,05 in sales volume, sales turnover, business profit, and the number of hours worked after the Pejagan-Semarang toll road.

Keywords: Salted Egg Business, Pejagan-Semarang Toll Road

PENDAHULUAN

Di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting bagi pembangunan ekonomi nasional. Setiap tahun jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mengalami pertumbuhan karena banyaknya masyarakat yang mencoba di bidang usaha dengan menciptakan berbagai macam produk untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini dipicu oleh sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia sedangkan jumlah tenaga kerja di Indonesia setiap tahunnya semakin bertambah.

Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam proses pendistribusian barang dan jasa diperlukan adanya infrastruktur. Salah satu bentuk dari pembangunan infrastruktur adalah pembangunan jalan tol. Pembangunan jalan tol selain bertujuan untuk pemerataan hasil pembangunan dan keadilan juga bertujuan untuk meningkatkan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk menunjang perekonomian daerah. Salah satu pembangunan jalan tol di Indonesia yaitu jalan tol Pejagan–Semarang. Jalan tol Pejagan-Semarang merupakan bagian dari tol Trans Jawa. Berdasarkan Monitoring Progres Kontruksi Jalan Tol Trans Jawa oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT), Kementerian Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Tahun 2019, pemerintah sudah meresmikan dan mengoperasikan ruas tol Pejagan - Semarang (170,2 Km) pada akhir 2018 yang dibagi menjadi tiga ruas diantaranya: (1) Ruas Pejagan – Pemalang (57,5 Km); (2) Ruas Pemalang – Batang (39,2 Km); dan (3) Ruas Batang – Semarang (74,2 Km). Selain dampak positif, pembangunan jalan tol Pejagan-Semarang juga memberikan dampak negatif pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telur asin yang berada di sepanjang jalan pantai utara

Kabupaten Brebes. Hal ini dapat dilihat pada penurunan jumlah produksi, penurunan keuntungan dan omzet hampir 70 persen, dan penurunan pada jumlah jam kerja setelah adanya jalan tol Pejagan – Semarang. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan usaha telur asin, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perkembangan usaha telur asin yang berada di sepanjang jalan pantai utara Kabupaten Brebes sebelum dan sesudah adanya jalan tol Pejagan- Semarang.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berdasarkan aset dan omzet dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Sedangkan tujuan dari usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yaitu menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Pembangunan Ekonomi

Menurut Todaro dan Smith (2006), pembangunan berdasarkan ukuran ekonomi tradisional merupakan keadaan atau kondisi perekonomian suatu negara yang kondisi ekonomi awalnya bersifat statis dalam waktu yang cukup lama dimana keberhasilannya dapat diukur menggunakan tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita (*income per capita*) atau GNI per kapita.

Berdasarkan Todaro and Smith (2006), dalam proses pembangunan paling tidak harus memiliki tiga tujuan inti yang harus dicapai atau dihasilkan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi barang kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan perlindungan keamanan.
- 2) Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan, yang kesemuanya tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materiil, melainkan juga menumbuhkan harga diri pada pribadi dan bangsa yang bersangkutan.
- 3) Perluasan pilihan-pilihan ekonomi dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara

keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan sikap menghamba dan ketergantungan, bukan hanya terhadap orang atau negara bangsa lain, namun juga terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka.

Infrastruktur

Infrastruktur merupakan salah satu instrumen penggerak perekonomian nasional dan sebagai penentu kelancaran serta akselerasi pembangunan, karena tanpa adanya infrastruktur yang memadai kegiatan ekonomi atau pembangunan nasional maupun daerah pada umumnya akan tersendat (Faisal Basri dan Munandar, 2009).

Jalan Tol

Berdasarkan Undang-undang No. 38 Tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2005 tentang jalan tol, maka pengertian jalan tol yaitu jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai lintas alternatif dari ruas jalan umum yang ada serta sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol, sebagaimana yang telah diatur oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) dengan maksud untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasilnya serta keseimbangan dalam pengembangan wilayah yang memperhatikan aspek keadilan, yang dapat dicapai dengan membina jaringan jalan yang dananya berasal dari pengguna jalan.

Tujuan Jalan Tol diatur dalam Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 Pasal (43) dan Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2005 Pasal (2) yaitu diantaranya digunakan untuk:

1. Memperlancar lalu lintas di daerah yang telah berkembang
 2. Meningkatkan hasil guna dan daya guna pelayanan distribusi barang dan jasa guna menunjang peningkatan pertumbuhan
 3. Meringankan beban dana Pemerintah melalui partisipasi pengguna jalan, dan
 4. Meningkatkan pemerataan hasil pembangunan dan keadilan.
- Sedangkan manfaat pembangunan jalan tol diantaranya sebagai berikut:
1. Pembangunan jalan tol akan berpengaruh pada perkembangan wilayah dan peningkatan ekonomi.
 2. Meningkatkan mobilitas dan aksesibilitas orang dan barang.
 3. Pengguna jalan tol akan mendapatkan keuntungan berupa penghematan biaya operasi kendaraan (BOK) dan waktu dibanding apabila melewati jalan non tol.
 4. Badan Usaha mendapatkan pengembalian investasi melalui pendapatan tol yang tergantung pada kepastian tarif tol.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Sedangkan metode analisis yang digunakan yaitu uji pangkat tanda *wilcoxon* untuk mengetahui besaran setiap beda dan arah perbedaan relevan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pasangan data yang diambil atau menguji perbedaan antara pengamatan sebelum dan sesudah (Supranto, 2009), dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan perkembangan usaha telur asin yang berada di sepanjang jalan pantai utara Kabupaten Brebes sebelum dan sesudah adanya jalan tol Pejagan-Semarang yang diperoleh dari pengisian kuesioner dan wawancara dari populasi jumlah usaha telur asin yang berada di sepanjang jalan pantai utara Kabupaten Brebes.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pemilik usaha telur asin yang berada di sepanjang jalan pantai utara Kabupaten Brebes dengan tahun berdiri usaha sebelum 2018 yaitu sebanyak 101 usaha usaha telur asin yang berada di sepanjang jalan pantai utara Kabupaten Brebes yang merasakan perbedaan sebelum dan sesudah adanya jalan tol Pejagan-Semarang. Sehingga 101 pemilik usaha telur asin tersebut dijadikan sebagai

responden.

Variabel dalam penelitian ini yaitu volume penjualan, omzet penjualan, keuntungan usaha, dan jumlah jam kerja.

1. Volume Penjualan

Volume penjualan dalam penelitian ini merupakan jumlah produk telur asin yang terjual pada setiap pelaku usaha telur asin di sepanjang jalan pantai utara Kabupaten Brebes dalam kurun waktu 1 bulan. Variabel tersebut diukur dengan satuan butir.

2. Omzet Penjualan

Dalam penelitian ini omzet penjualan merupakan jumlah uang yang diperoleh dari hasil keseluruhan penjualan telur asin pada setiap pelaku usaha telur asin di sepanjang jalan pantai utara Kabupaten Brebes dalam jangka waktu 1 bulan. Omzet penjualan telur asin dinyatakan dengan satuan rupiah (Rp).

3. Keuntungan Usaha

Keuntungan usaha yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu selisih lebih antara jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh setiap pemilik usaha telur asin di sepanjang jalan pantai utara Kabupaten Brebes dengan biaya dalam proses produksi. Keuntungan usaha dihitung dengan satuan rupiah (Rp) dalam kurun waktu 1 bulan.

4. Jumlah Jam Kerja

Variabel ini merupakan lama waktu yang digunakan pelaku usaha untuk melakukan usaha, dimulai sejak buka sampai tutupnya usaha telur asin tersebut tutup, tidak termasuk jam istirahat. Satuan jam kerja yang dipakai dalam penelitian ini adalah jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi Hasil Uji Pangkat Tanda Wilcoxon

Berikut hasil uji pangkat tanda *wilcoxon* pada variabel volume penjualan, omzet penjualan, keuntungan usaha, dan jumlah jam kerja pada usaha telur asin yang berada di sepanjang jalan pantai utara Kabupaten Brebes sebelum dan sesudah adanya jalan tol Pejagan – Semarang:

Variabel Volume Penjualan

Tabel 1
Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Variabel Volume Penjualan Sebelum dan Sesudah Adanya Jalan Tol Pejagan-Semarang

Volume Penjualan	Mean	Standar Deviasi	Nilai Z	Nilai-p
Sebelum	9.057,92	10.520,912	-8,725	0,000
Setelah	3.212,48	7.190,375		

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pangkat tanda *wilcoxon* pada variabel volume penjualan terjadi penurunan pada usaha telur asin yang berada di sepanjang jalan pantai utara Kabupaten Brebes dari sebelum adanya jalan tol Pejagan - Semarang. Rata-rata volume penjualan dari 9.057,92 butir telur asin turun menjadi 3.212,48 butir telur asin setelah adanya jalan tol Pejagan - Semarang. Dari hasil uji pangkat tanda *wilcoxon* tersebut diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai Z hitung sebesar -8,725 (Zhitung $< 1,96$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan yang signifikan pada variabel volume penjualan usaha telur asin yang berada di sepanjang jalan pantai utara

Kabupaten Brebes antara sebelum dan sesudah adanya jalan tol Pejagan – Semarang.

Variabel Omzet Penjualan

Tabel 2

Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Variabel Omzet Penjualan Sebelum dan Sesudah Adanya Jalan Tol Pejagan-Semarang

Omzet Penjualan	Mean	Standar Deviasi	Nilai Z	Nilai-p
Sebelum	35.800.024,75	48.651.446,700	-8,725	0,000
Setelah	12.774.079,21	35.393.035,590		

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pangkat tanda wilcoxon pada tabel 2, terjadi penurunan omzet penjualan pada pelaku usaha telur asin yang berada di sepanjang jalan pantai utara Kabupaten Brebes dari sebelum adanya jalan tol Pejagan - Semarang. Rata-rata omzet penjualan dari sebesar Rp 35.800.024,75 menjadi Rp 12.774.079,21 setelah adanya jalan tol Pejagan - Semarang. Dari hasil uji pangkat tanda wilcoxon tersebut diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai Z hitung sebesar -8,725 (Zhitung $< 1,96$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan yang signifikan pada variabel omzet penjualan usaha telur asin yang berada di sepanjang jalan pantai utara Kabupaten Brebes antara sebelum dan sesudah adanya jalan tol Pejagan -Semarang.

Variabel Keuntungan Usaha

Tabel 3

Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Variabel Keuntungan Usaha Sebelum dan Sesudah Adanya Jalan Tol Pejagan-Semarang

Omzet Penjualan	Mean	Standar Deviasi	Nilai Z	Nilai-p
Sebelum	6.886.292,08	11.999.469,120	-8,725	0,000
Setelah	2.685.638,61	9.461.742,568		

Sumber : Data Primer Diolah

Pada variabel keuntungan usaha pada pelaku usaha telur asin yang berada di sepanjang jalan pantai utara Kabupaten Brebes dari sebelum adanya jalan tol Pejagan – Semarang terjadi penurunan. Rata-rata keuntungan usaha yang diperoleh dari Rp 6.886.292,08 menjadi Rp 2.685.638,61 setelah adanya jalan tol Pejagan - Semarang. Hasil uji pangkat tanda wilcoxon tersebut diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai Z hitung sebesar -8,725 (Zhitung $< 1,96$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel keuntungan usaha pada usaha telur asin yang berada di sepanjang jalan pantai utara Kabupaten Brebes antara sebelum dan sesudah adanya jalan tol Pejagan - Semarang.

Variabel Jumlah Jam Kerja

Tabel 4

Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Variabel Jumlah Jam Kerja Sebelum dan Sesudah Adanya Jalan Tol Pejagan-Semarang

Omzet Penjualan	Mean	Standar Deviasi	Nilai Z	Nilai-p
Sebelum	19,98	5,126	-5,528	0,000
Setelah	17,15	5,696		

Sumber : Data Primer Diolah

Pada variabel jumlah jam kerja terjadi penurunan pada pelaku usaha telur asin yang berada di sepanjang jalan pantai utara Kabupaten Brebes dari sebelum adanya jalan tol Pejagan - Semarang. Rata-rata jumlah jam kerja sebelum adanya jalan tol Pejagan -

Semarang sebesar 19,98 jam per hari menjadi 17,15 jam per hari setelah adanya jalan tol Pejagan - Semarang. Dari hasil uji pangkat tanda wilcoxon diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai Z hitung sebesar -5,528 (Zhitung $< 1,96$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan yang signifikan pada variabel jumlah jam kerja pada usaha telur asin yang berada di sepanjang jalan pantai utara Kabupaten Brebes antara sebelum dan sesudah adanya jalan tol Pejagan - Semarang.

Perubahan Variabel Volume Penjualan, Omzet Penjualan, Keuntungan Usaha, dan Jumlah Jam Kerja Sebelum dan Sesudah Adanya Jalan Tol Pejagan- Semarang

Pembangunan jalan tol Pejagan - Semarang memberikan perubahan yang signifikan terhadap volume penjualan, omzet penjualan, keuntungan usaha, dan jumlah jam kerja pada usaha telur asin yang berada di sepanjang jalan pantai utara Kabupaten Brebes.

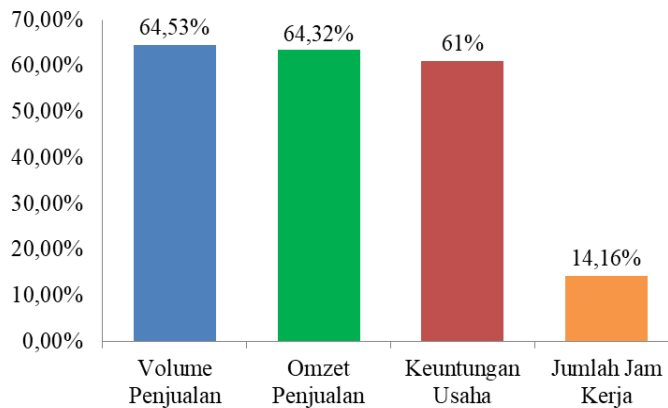
Tabel 5
Hasil Perubahan Variabel Penelitian Usaha Telur Asin
di Sepanjang Jalan Pantai Utara Kabupaten Brebes Setelah adanya Jalan Tol Pejagan-Semarang

No.	Variabel	Perubahan		
		- Naik	Turun	Tetap
1.	Volume Penjualan	0	101	0
2.	Omzet Penjualan	0	101	0
3.	Keuntungan Usaha	0	101	0
4.	Jumlah Jam Kerja	0	40	61

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 5, adanya penurunan pada variabel volume penjualan, omzet penjualan, keuntungan usaha setelah adanya jalan tol Pejagan-Semarang pada 101 unit usaha telur asin. Artinya, jalan tol Pejagan - Semarang sangat berpengaruh bagi pengusaha telur asin yang berada di sepanjang jalan pantai utara Kabupaten Brebes. Sedangkan pada variabel jumlah jam kerja sebanyak 40 responden mengalami penurunan jumlah jam kerjanya dan 61 responden memilih tetap. Menurut Sukirno (2006), jumlah jam kerja merupakan kegiatan usaha yang dilakukan tenaga kerja dalam menggunakan dan menghabiskan jam kerja dengan waktu yang singkat atau lama merupakan keputusan yang dapat diambil oleh individu sendiri. Maka dari itu, 61 responden pemilik usaha telur asin yang berada di sepanjang jalan pantai utara Kabupaten Brebes memilih tetap karena jumlah jam kerja mempengaruhi pendapatan mereka dan usaha telur asin merupakan pekerjaan utama mereka, dimana mayoritas usaha telur asinnya berada di depan rumah responden. Sedangkan 40 responden pemilik usaha telur asin mengalami penurunan jumlah jam kerjanya karena mereka memilih untuk mengurangi jumlah jam kerja usaha telur asin setelah adanya jalan tol Pejagan - Semarang. Pemilik usaha telur asin lebih memilih membuka usaha telur asin di waktu tertentu saja yang sekiranya ramai pembeli seperti pagi - sore maupun sore - malam.

Gambar 1
Persentase Penurunan Variabel Penelitian Setelah Adanya Jalan Tol Pejagan-Semarang Terhadap Usaha Telur Asin yang berada di Sepanjang Jalan Pantai Utara Kabupaten Brebes



Sumber : Data Primer Diolah

Pada Gambar 1 menunjukkan persentase penurunan variabel volume penjualan, omzet penjualan, keuntungan usaha, dan jumlah jam kerja. Penurunan tertinggi pada variabel volume penjualan sebesar 64,53%, setelah itu penurunan pada variabel omzet penjualan yaitu 64,32%, kemudian penurunan pada variabel keuntungan usaha yaitu 61% dan terakhir penurunan yang paling sedikit yaitu pada variabel jumlah jam kerja yaitu 14,16% dari sebelumnya.

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan adanya perubahan setiap variabel dari keberadaan jalan tol Pejagan - Semarang. Pembangunan jalan tol Pejagan-Semarang menyebabkan penurunan pada volume penjualan, omzet penjualan, keuntungan usaha dan jumlah jam kerja. Dampak tersebut sebenarnya sudah diatasi oleh pemerintah dengan cara menyediakan *rest area*, salah satunya *Rest Area Banjartama KM 260B* dimana 1 tahun pertama dibukanya *rest area* tersebut pemilik usaha dibebaskan dari biaya sewa, hanya membayar biaya listrik dan kebersihan saja, akan tetapi keberadaan *rest area* tersebut belum memberikan solusi yang maksimal bagi pelaku usaha telur asin karena beberapa hal diantaranya:

1. Biaya sewa
Banyak dari responden yang mempertimbangkan untuk membuka usaha di *rest area* atau tidak, karena dikhawatirkan keuntungan yang diperoleh tidak dapat menutup biaya sewa dan biaya operasionalnya.
2. Aksesibilitas menuju *rest area*
Jarak *rest area* dari rumah responden cukup jauh dan banyak responden yang lokasi usahanya berada di depan rumah sendiri. Sehingga responden lebih memilih tetap walaupun keuntungan yang diterima mengalami penurunan drastis.
3. Kurangnya informasi mengenai sewa *rest area*
Hal ini karena responden belum seluruhnya masuk ke dalam asosiasi pedagang telur asin yang dinaungi oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Brebes, sehingga banyak dari responden yang kurang informasi mengenai prosedur membuka usaha di *rest area*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Perkembangan usaha telur asin di sepanjang pantai utara Kabupaten Brebes sebelum dan sesudah adanya jalan tol Pejagan - Semarang adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis uji pangkat tanda *wilcoxon*, terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah adanya jalan tol Pejagan - Semarang pada variabel volume penjualan yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai z hitung $(-8,725) < z$ tabel (1,96). Tingkat penurunan volume penjualan yaitu sebesar 64,53 persen, terutama dikarenakan volume kendaraan yang melintas berkurang sehingga menyebabkan berkurangnya masyarakat yang mampir untuk membeli telur asin.
2. Terdapat perbedaan secara signifikan pada variabel omzet penjualan usaha telur asin antara sebelum dan sesudah adanya jalan tol Pejagan - Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi di bawah 0,05 dan nilai z hitung kurang dari z tabel yaitu 1,96. Penurunan variabel omzet penjualan mencapai 64,32 persen.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel keuntungan usaha yang ditunjukkan dari hasil olah data menggunakan uji pangkat tanda *wilcoxon*. Hal ini ditunjukkan dari variabel keuntungan usaha memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai z hitung kurang dari z tabel (1,96). Penurunan variabel keuntungan usaha akibat adanya jalan tol Pejagan - Semarang adalah sebesar 61,00 persen pada usaha telur asin yang berada di sepanjang jalan pantai utara Kabupaten Brebes.
4. Pada variabel jumlah jam kerja ditunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah adanya jalan tol Pejagan-Semarang yang diketahui dari nilai signifikansi di bawah 0,05 dan hasil dari z hitung $(-5,528) < z$ tabel (1,96). Setelah adanya jalan tol Pejagan-Semarang terjadi penurunan sebesar 14,16 persen. Penurunan tersebut dikarenakan pemilik usaha mencari celah waktu yang biasanya ramai pembeli, misalnya dari pagi sampai sore atau dari sore sampai malam.

SARAN

Dari hasil penelitian ini, maka beberapa hal yang dapat diajukan sebagai saran adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah mengakomodasi semua pemlik usaha telur asin yang berada di sepanjang jalan pantai utara Kabupaten Brebes yang mengalami perbedaan dan penurunan yang signifikan setelah adanya pembangunan jalan tol Pejagan - Semarang ditempat yang ramai, seperti *rest area* dengan harga sewa yang terjangkau. Hal ini karena belum semuanya unit usaha telur asin yang berada di sepanjang jalan pantai utara Kabupaten Brebes mendapatkan kesempatan membuka usaha di *rest area* dengan harga sewa yang terjangkau.
2. Pemerintah hendaknya membantu mempromosikan usaha telur asin sebagai oleh-oleh khas Kabupaten Brebes agar lebih diketahui oleh masyarakat dan daerah yang lainnya, khususnya yang berada di sepanjang jalan pantai utara Kabupaten Brebes yang mengalami perubahan dan penurunan volume penjualan, omzet penjualan, keuntungan usaha, dan jumlah jam kerja yang signifikan setelah adanya jalan tol Pejagan – Semarang, misalnya mempromosikan melalui reklame di jalan tol Pejagan – Semarang.
3. Sebaiknya pemilik usaha telur asin yang berada di sepanjang jalan pantai utara Kabupaten Brebes melakukan peningkatan strategi pemasaran seperti penggunaan media pemasaran online website, promosi dengan cara pesan antar, dan bekerja sama dengan agen bus pariwisata atau travel. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan, omzet penjualan, keuntungan usaha dan jumlah jam kerja unit usaha telur asin setelah adanya jalan tol Pejagan – Semarang.

REFERENSI

- Basri, Faisal dan Munandar, Haris. 2009. *Lanskap Ekonomi Indonesia: Kajian Dan Renungan Terhadap Masalah-Masalah Struktural, Transformasi Baru, Dan Prospek Perekonomian Indonesia*. Jakarta. Kencana.

- Hartoto, Witjaksono Eko, Tri Rinawati, Rita Meiriyanti, dan Diana Puspitasari. 2017. "Dampak Pembangunan Jalan Lingkar Ambarawa Terhadap Perkembangan UKM Serabi Ngampin Ambarawa." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 19(1).
- Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Badan Pengatur Jalan Tol. <http://bpjt.pu.go.id/>. Diakses 27 September 2019.
- Manullang, Januardin, and Hottua Samosir. 2019. "Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Medan-Tebing Tinggi Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* 3(1): 45–54.
- Memo, Meminto, dan Suasti Yurni. 2018. "Dampak Pembangunan Jalan Lingkar Nipah Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat Di Pantai Air Manis Kota Padang." *Jurnal Buana* 2(4).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Jalan Tol.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumaryoto. 2010. "Dampak Keberadaan Jalan Tol Terhadap Kondisi Fisik, Sosial, Dan Ekonomi Lingkungannya." *Journal of Rural and Development* 1(2).
- Supranto, J. 2009. *Statistik: Teori Dan Aplikasi*. Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 Tentang Jalan.
- Wardana, Ludi Wishnu. 2014. "Dampak Pembangunan Tol Surabaya Mojokerto Terhadap Perekonomian Dan Tata Lalu Lintas Kota Mojokerto." *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi* 6(2): 97–111.